

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan, karena dapat mengatasi munculnya permasalahan penurunan kualitas audit sebagai akibat dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan klien Permata Sari & Astika, 2018 [1]. Kewajiban untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) juga diatur oleh Pemerintah Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan Menteri Keuangan tersebut menjelaskan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan suatu entitas hanya dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik hanya dapat dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, serta baik Kantor Akuntan Publik maupun seorang Akuntan Publik baru dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk perusahaan klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan klien tersebut. Hal ini turut berperan serta menyebabkan perusahaan klien perlu untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), yaitu selain untuk meningkatkan kualitas hasil audit atas laporan keuangan perusahaan klien, juga untuk memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku Putri, 2014 [2]

Namun, pada kenyataannya perusahaan klien melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) tidak hanya karena tuntutan untuk memenuhi regulasi yang berlaku, melainkan juga terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan klien melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) di antaranya adalah pengaruh financial distress, ukuran KAP, ukuran perusahaan.

Berdasarkan laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perusahaan makanan dan minuman yang melakukan auditor switching tahun 2014 sampai dengan 2018, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang melakukan Auditor Switching

	2014	2015	2016	2017	2018
ALTO (Tti Banyan Tirta)	Kap Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Kap Gideon, Adi & Rekan	Kap Gideon, Adi & Rekan	Kap Helianto & Rekan	Kap Heliantono & Rekan
	0	1	0	1	0
SKBM(Sekar Bumi)	Kap Aryanto, Amir Yusufm Mawar & Saptoto	Kap Paul Hadiwin a-ta, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & Rekan	Kap Paul Hadiwin a-ta, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & Rekan	Kap Paul Hadiwin a-ta, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & Rekan	Kap Paul Hadiwin a-ta, Hidajat, Arsono, Ahmad, Suharli & Rekan
	1	1	0	0	0
MLBI (Multi Bintang Indonesia)	Kap Siddharta Widjaja & Rekan	Kap Osman Bing Satrio & Eny	Kap Satrio Bing, Eny & Rekan	Kap Satrio Bing, Eny & Rekan	Kap Satrio Bing, Eny & Rekan
	0	1	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa terjadi pergantian *auditor switching* pada perusahaan food and beverages yang di proksikan dengan Dammy.

- ALTO (Tti Banyan Tirta) terjadi pergantian auditor switching sebanyak 3 kali dalam 6 tahun, yaitu di tahun 2014 oleh Kap Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan, di tahun 2015 Kap Gideon, Adi & Rekan dan terakhir di tahun 2017 di audit oleh Kap Helianto & Rekan
- MLBI (Multi Bintang Indonesia) terjadi pergantian auditor switching sebanyak 2 kali dalam 6 tahun, yaitu di tahun 2013 oleh Siddharta Widjaja & Rekan dan di tahun 2015 Kap Osman Bing Satrio & Eny
- SKBM (Sekar Bumi) terjadi pergantian auditor switching sebanyak 2 kali dalam 6 tahun, yaitu di tahun 2014 oleh Kap Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dan di tahun 2015 Kap Kap Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan.

Terjadinya pergantian auditor /KAP sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan pemerintah (mandatory) tidak akan menjadi masalah namun jika pergantian auditor/KAP terjadi diluar peraturan pemerintah (voluntary) akan menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi. Adanya kajian empiris/penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mendukung penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang akan diuji.

Terjadinya financial distress dalam perusahaan klien diindikasikan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya pergantian auditor (auditor switching). Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan klien tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya Pratiwi and Muliarta RM 2019 [3]. Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga going concern perusahaan klien sangat diragukan. Oleh karena itu, dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) menjadi besar. Hal ini dilakukan perusahaan klien untuk menjaga stabilitas finansialnya.

Tabel 1.2
Pengaruh financial distress terhadap auditor switching

	Financial Distress					Auditor switching				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ALTO	0,97	1,09	1,06	1,31	1,56	0	1	0	1	0
SKBM	3,90	1,31	2,40	2,31	2,65	1	1	0	0	0
MLBI	2,86	3,62	2,56	4,17	4,87	0	1	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan gambar tabel di atas 1.2 yang ditebalkan menunjukkan pengungkapan fenomena financial distress dengan auditor switching pada ALTO,SKBM, MLBI Periode 2014 sampai dengan 2018. Yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO) selama 2014-2018 mengalami financial distress di tahun 2014 namun 2014 tidak mengalami Auditor Swicthing di tahun 2015 bukan di tahun 2014 , PT Sekar Bumi (KBM) selama 2014-20118 mengalami Financial Distress tahun 2015 melakukan *Auditor Switching* dan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) selama 2014-2018 mengalami *financial Distress* di tahun 2016 tidak mengalami *auditor switching* di tahun 2015 yang melakukan *auditor switching*. Dalam penelitian terdahulu (Bruno, 2016) menyatakan bahwa kondisi *financial distress* memiliki pengaruh pada keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), di mana tujuannya adalah untuk menghindari munculnya opini *audit going concern*

dan menjaga stabilitas *finansial* perusahaan klien. Sedangkan, hasil penelitian berbeda diperoleh (Manto & Lesmana Wanda, 2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Berdasarkan tabel 1.2 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dalam hasil penelitiannya maka variabel *financial distress* digunakan peneliti untuk kemudian di uji kembali apakah *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching.

Selanjutnya faktor Pergantian KAP memberikan dampak positif bagi perusahaan yang tentunya baru saja melakukan aktivitas pendanaan, dengan dilakukannya pergantian auditor diharapkan nama perusahaan mereka juga akan terangkat dimata investor. Pihak investor sebagai pihak pemakai laporan keuangan cenderung lebih percaya dengan laporan keuangan yang dibuat dari KAP yang mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa KAP bereputasi, contohnya KAP Big Four. KAP besar dinilai memiliki kemampuan lebih baik ketika melaksanakan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada kualitas audit KAP kecil. KAP besar atau Big Four menjaga independensinya dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan agar dapat mempertahankan klien. KAP inilah yang pada umumnya dianggap sebagai KAP yang memiliki reputasi baik dimata masyarakat dan juga sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi Akuntansi and Sam 2019 [6]. Hasil penelitian Pratini dan Astika (2013) [7] ; Satriantini dan Sirnawati (2014) [8]; serta Suarjana dan Widhiyani (2015) [9] menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi pada pergantian KAP. Namun penelitian Pratitis (2012) [10] serta Setiawan dan Aryani (2014) [3] menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Klien cenderung akan memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai tingkat kredibilitas tinggi supaya menaikkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menganggap KAP Big Four lebih mempunyai tingkat independensi yang bagus dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil, dikarenakan kualitas sumber daya dan kemampuan *finansial* yang dimiliki KAP Big Four dinilai lebih tinggi (Maryani, Respati, & Safrida, 2017) [7]. Dapat disimpulkan bahwa KAP Big Four akan lebih dipilih perusahaan dari pada KAP kecil karena dianggap lebih berkualitas. Oleh sebab itu, kemungkinan kecil perusahaan untuk mengganti KAPnya apabila perusahaan tersebut sudah menggunakan jasa KAP besar atau Big Four (Damayanti dan Sudarma, 2007) [8].

Tabel 1.3
Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

	ukuran KAP					Auditor switching				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ALTO	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
SKBM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
MLBI	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan data diatas pada angka angka yang ditebalkan , menunjukkan bahwa adanya suatu fenomena yang terjadi yaitu bahwa ukuran KAP sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Fenomena dapat dilihat dari PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO) tidak menggunakan ukuran KAP dalam auditor switching. PT Sekar Bumi (SKBM) menggunakan Ukuran KAP dalam *auditor switchingnya* , PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) menggunakan Ukuran Kap namun tidak sering dan jarang dalam melakukan *Auditor Switching*. Penelitian yang dilakukan Setiawan (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Berdasarkan ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu dan gejala yang timbul dari fenomena pada tabel 1.3 maka peneliti ingin menguji apakah ukuran KAP sebagai variabel independen yang mempengaruhi auditor switching.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya. Perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil . Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melakukan auditor switching (Maryani, Respati, & Safrida, 2017) [7].

Tabel 1.4
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

	Ukuran perusahaan					Auditor switching				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ALTO	13,13	13,39	13,55	13,64	13,69	0	1	0	1	0
SKBM	18,27	18,34	18,39	18,29	18,22	1	1	0	0	0
MLBI	20,72	20,76	20,9	21,14	21,02	0	1	0	0	0

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan data di atas yang ditebal kan bahwa menunjukkan meski perusahaan tersebut ukuran perusahaan tidak menjadi acuan untuk pergantian auditornya. Jadi perusahaan yang aset nya besar tidak masalah untuk berganti ganti auditor karena uang tidak lagi jadi masalah buat perusahaan. Penelitian yang dilakukan Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati (2015) [3] berhasil membuktikan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini (2015) [4] , Made Aditya Bayu Pradhana dan I.D.G Dharma Suputra (2015) [13] tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Berdasarkan tabel 1.4 hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching atau tidak

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggung jawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat, karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Lesmana 2016) [14]

Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemn baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas . lebih dapat diajak bekerja sama dengan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya. (sinarwati, 2010) [15] .

Wea dan Murdiawati (2015) [3] melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi auditor switching. Sedangkan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran klien memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Faradila dan Yahya (2016) [14] melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penelitian diatas yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga dalam pengambilan kesimpulan menjadi ambigu. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching*. Peneliti ini menggunakan perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 . alasan pemilihan sub sektor tersebut karena industri ini memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi, jaringan distribusi dan penjualan hingga pelayanan penjualan. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang sangat banyak diminati, karena melihat kebutuhan pangan masyarakat yang semakin besar. Hal ini didasari fakta bahwa semakin meningkatnya permintaan kebutuhan pangan masyarakat membuat industri makanan dan minuman di Indonesia berlomba lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkan dan memperoleh laba. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty, Hasan dan Anisma (2014) [13]. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty, Hasan dan Anisma (2014) [13], yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, pergantian manajemen ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini studi empiris pada perusahaan manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian sebelumnya studi empiris pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012. ,

1.2 Identifikasi Masalah Dan Pembahasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terjadi pergantian auditor selama 3 tahun berturut turut sedangkan seharusnya setiap 6 tahun sekali .
2. Terjadi *financial distress* di stiap tahun namun tidak berpengaruh dalam *auditor switching*
3. Terjadi ukuran perusahaan kecil namun tetap terjadinya pergantian audit switching
4. Ukuran KAP juga sangat berpengaruh namun saat *auditor switching* tetap dilakukan meski dengan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*
5. Terdapat tumpang tindih antara hasil penelitian terdahulu yakni ketidak selarasan hasil penelitian yang perlu dikaji ulang

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Finansial distress*, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan perubahan manajemen sebagai variabel independen. Kemudian pengungkapan *auditor switching* sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage* periode 2014-2018, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap auditor switching pada perusahaan *Food And Beverages* di Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah *Financial distress* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap auditor switching pada perusahaan food and beverages di Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial distress*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* signifikan dan negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan signifikan dan positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverages* di Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengungkapkan secara spesifik kegunaan atau manfaat yang dicapai yang dapat disumbangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan masalah praktis

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. Agar tidak berakibat buruk pada pihak perusahaan dan juga berakibat buruk pada orang orang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi calon investor serta investor yang sudah menginvestasikan dananya sebagai informasi untuk menentukan keputusan pembelian saham dan keputusan untuk melepaskan saham.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi auditor dan untuk mengetahui Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*